

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran

Irvi Reisa^{1*}, Wasehudin², Irfan Ansori³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia ^{*1,2}

STIT Ad-Da'wah Rangkasbitung, Indonesia³

^{*1}email: reisya1603@gmail.com

²email: wasehudin@uinbanten.ac.id

³email: irfananshori328@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the pattern given by Islamic Religious Education Teachers in motivating students to learn to read and write the Quran before the learning process began. The scope of this research includes the teacher's role in motivating students and supporting and inhibiting factors in reading and writing the Quran. This research uses field research with a descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out utilizing observation, interviews, and documentation in the field. This research was conducted at SMP Negeri 14 Serang City. Implementing the habit of reading and writing the Quran at SMP Negeri 14 Serang City is going well. This can be seen in the students who are accustomed to and enthusiastic about participating in this activity. This activity routine lasts for 15 minutes, right before class starts. In practice, the activities of reading and writing al-Quran are guided directly under the guidance of Islamic religious education teachers. Thus, the teacher can provide direction, guidance, and motivation to students after the process of this activity ends. Supporting factors in this activity include parental support and adequate infrastructure. The inhibiting factor for the covid-19 pandemic, being daring to learn is not conducive to carrying out this Quran literacy activity.

Keywords : *Islamic Religious Education Teacher, Motivation, Reading and Writing The Quran.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Quran sebelum

Artikel Info

Received:

August 11, 2022

Revised:

October 19, 2022

Accepted:

November 18, 2022

Published:

December 05, 2022

proses belajar dimulai. Penelitian ini mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu peran guru dalam memotivasi siswa serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Serang. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi al-Quran dan penulisannya di SMP Negeri 14 Kota Serang berjalan dengan baik, terlihat dari siswa yang sudah terbiasa dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Rutinitas kegiatan ini berjalan selama 15 menit, tepat sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam implementasinya, kegiatan membaca dan menulis al-Quran ini dipandu secara langsung dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa setelah proses kegiatan ini berakhir. Faktor pendukung dalam kegiatan ini meliputi dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu pandemic covid-19, karena pembelajaran daring tidak kondusif jika melangsungkan kegiatan literasi Quran ini.

Kata Kunci : Guru PAI, Motivasi, Membaca dan Menulis al-Quran

A. Pendahuluan

Era globalisasi dewasa ini mengantarkan kita pada sebuah pergeseran nilai kehidupan masyarakat yang didasari dari generasi millennial. Gen-Z yang tumbuh era modern ini dikualifikasikan sebagai generasi yang minim akan pemahaman al-Qu'an (Rifai, 2017). Memahami dan membaca al-Quran senantiasa dilakukan oleh muslim termasuk pula muslim yang tumbuh pada generasi saat ini. Oleh karenanya, orang tua yang merupakan *madrasatul'ula*

(Khanif, 2021) serta guru yang merupakan pendidik di sekolah harus berkolaborasi dalam memberikan arahan, bimbingan serta pembelajaran (Wandini, 2021) dalam menumbuhkembangkan minat siswa sehingga termotivasi dalam mempelajari al-Quran. Hendaknya seorang guru mengajarkan siswa secara teori dan praktek dalam membaca dan menulis al-Quran (Aminah, 2012) yang kemudian disambung pada peran orang tua dalam menerapkan pembiasaan melatis tulisan dan pelafalan al-Quran

selama diluar jam sekolah. Implementasi pembelajaran al-Quran disekolah baik dalam menyalin dan mengucapkan al-Quran dapat diterapkan dengan berbagai metode yang sesuai (Angdreani, 2020). Metode yang hendaknya diterapkan untuk melatih siswa dalam melatih bacaan dan mencatat al-Quran atau “*imla*” khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat mengkorelasikan antara pelajaran PAI dengan mempraktekan qira’ah al-Quran dan *imla*.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen dari pengajaran dalam memberikan arahan yang dikemas melalui agama Islam (Pai, 2016). Dalam hal ini yaitu mengaplikasikan sebuah asuhan terhadap siswa dengan tujuan menghantarkannya pada pemahaman, penghayatan serta pengamalan-pengalaman ajaran Islam yang sebelumnya telah mereka pelajari. Proses pendidikan ini senantiasa dapat memberikan rasa kepercayaan dan keyakinan yang kental yang diyakini sebagai penopang hidup juga sebagai pedoman kehidupan sehari-hari agar terhindar dari marabahaya, dan senantiasa menjamin kesejahteraan hidup

baik didunia maupun di akhirat. Memahami makna dan kaidah al-Quran merupakan sebuah keharusan (Ibrahim, 2014), membaca dan menulis al-Quran merupakan upaya dalam mengistimewakan *kalamullah* sebagai pedoman bagi kelangsungan hidup di dunia (Safitri, V., & Dafit, 2021).

Proses kegiatan yang telah rutin dilakukan ini “membaca dan menulis al-Quran” merupakan sebuah tuntutan yang memiliki posisi strategis dalam sector pendidikan (Sholichah, 2018), pasalnya dalam implementasinya *qira’ah* al-Quran dan *imla* “menulis al-Quran” dapat dilakukan dimana saja, baik dalam ruang lingkup lembaga formal maupun lembaga non-formal. Dengan diterapkannya rutinitas kajian al-Quran ini pada lembaga pendidikan, maka akan menghasilkan peserta didik yang gemar dalam mengkaji makna yang terkandung serta memberikan pengaruh dan motivasi pada generasi berikutnya. Rutinitas kelangsungan kegiatan dalam mengkaji al-Quran baik dalam aspek mencatat atau melafalkannya seyogyanya harus dipelopori oleh guru, guru merupakan ujung tombak sebuah pendidikan (Mansir, 2020), sehingga guru harus

bersikap professional dalam proses pembelajaran agar menimbulkan motivasi pada diri siswa (Iskandar, 2018). Guru professional merupakan guru yang memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh dan fatonah (Wasehudin, 2018).

Membangun sebuah interaksi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru dan siswa (Masdul, 2018), karena dengan melakukan interaksi yang kondusif dapat menghasilkan sebuah tujuan akhir pendidikan yang maksimal. Dalam proses interaksi tersebut seorang guru dapat pula menyelipkan arahan dan bimbingannya terhadap siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Berbagai upaya dalam motivasi siswa senantiasa dilakukan oleh guru dalam rangka menghasilkan buah dari proses belajar (Nurdyansyah, 2016). Termasuk pula dalam memotivasi peserta didik dalam melangsungkan proses kegiatan yang menjadi rutinitas disekolah ini.

Motivasi disebut pula sebagai konsep terstruktur yang peranannya sangat strategis dalam berlangsungnya proses belajar siswa (Pamungkas, D., 2020). Upaya dalam menumbuhkan motivasi menjadi optimal tentu harus

dipengaruhi oleh beberapa jenis yang diantaranya yaitu motivasi intrinsik yang implementasinya memberikan dorongan pada setiap *humen* agar memperoleh spirit dalam melakukan sesuatu (Septianti, D., 2019). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan sebuah dorongan yang lahir dari faktor eksternal (Winata, 2021). Tumbuhnya sebuah motivasi dalam diri siswa akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam mengaktualisasikan pembiasaan mengkaji al-Qu'an, baik dari kaidah imla maupun dari aspek qira'ahnya, sehingga dalam prosesnya dapat menghasilkan sesuai dengan kaidah qira'at yang benar. Qira'at merupakan sebuah tatanan bacaan teks al-Quran (Yusoff, A. M., 2021). Qira'at senantiasa mengandakan ucapan lisan dalam melatih pelafalan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya juga sesuai kaidah ilmu tajwid.

Upaya dalam melestarikan siswa untuk melangsungkan kegiatan ini secara terus menerus khususnya dalam keterampilan *imla* dan qira'ah al-Quran di SMP Negeri 14 Kota Serang tentu tidak dapat terlepas dari peranan seorang guru. Terlebih peserta didik usia mereka merupakan siswa yang termasuk

dalam kategori siswa yang beranjak dewasa. Tentu hal ini menjadi focus serius bagi guru SMP Negeri 14 Serang dalam mengarahkan sekaligus memberi bimbingan dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran dalam membaca, menulis serta memahami kaidah al-Quran. Pasaunya, fakta yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami tatacara menulis dan segmen literasi al-Quran dengan sempurna sesuai dengan kaidah tajwid. Faktor yang terjadi dilatarbelakangi oleh kurangnya semangat dan minimnya motivasi yang tumbuh dalam diri siswa sehingga menjadikan siswa enggan mempelajari al-Quran. Proses kegiatan mengkaji al-Quran ini baik qira'ah dan *imla* seharusnya difokuskan pada program yang disusun oleh sekolah khususnya guru PAI yang menaungi berjalannya kegiatan tersebut. Karena, rutinitas ini merupakan sebuah keterampilan yang senantiasa harus dilakukan, dibiasakan serta dikembangkan secara sadar. Mempelajari al-Quran baik dari aspek pelafalan atau penulisannya tidak sama dengan belajar berbicara biasa (Muhsin, 2017).

Akar masalah dari kurangnya motivasi siswa dalam memupuk keterampilannya pada aspek kajian al-Quran, baik dari segi *imla* maupun qira'ahnya di SMP Negeri 14 Kota serang dilatarbelakangi dari beberapa faktor. Faktor internal dan eksternal turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembiasaan ini. Identifikasi yang berhasil penulis rangkum dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 menjelaskan bahwa faktor pandemic turut menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam melakukan kegiatan ini. Hal ini dikemukakan oleh salah satu siswa yang bernama Rahma Aiska Zahra yang menjelaskan bahwa di masa pandemic ia merasa bosan, jenuh dalam proses belajar sehingga berdampak pula pada kegiatan membaca al-Quran. Selain itu, Rifal Akbar Nugraha yang juga merupakan salah satu siswa SMP Negeri 14 Kota Serang menuturkan bahwa faktor minimnya motivasi siswa dalam melatih qiraah dan *imla* didasari oleh tidak tersedianya guru BTQ sehingga dalam memenuhi kebutuhan akan motivasi dalam kelangsungan qira'ah al-Quran

dan latihan mencatatnya dibebankan pada guru PAI.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hj. Mumu Munawaroh, M.Pd yang juga sebagai kepala sekolah menuturkan bahwa, hal yang menjadi minimnya motivasi siswa dalam mempelajari al-Quran, baik dari aspek membaca dan menulisnya yaitu kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua siswa. Pasalnya, di era pandemic saat ini pengawasan secara langsung terhadap siswa sangat tidak mungkin dilakukan oleh guru, melihat pola pembelajaran setiap hari dilangsungkan secara daring. Momentum ini seharusnya peran orang tua siswa lebih aktif dalam mengawasi anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar termasuk dalam kegiatan belajar imla atau tulisan al-Quran sekaligus dalam pelafalannya.

Sejalan dengan pendapat Bapak H. Tolhah, M.Pd yang merupakan guru mata pelajaran PAI, dalam wawancaranya pada tanggal 28 Maret 2022, ia menjelaskan bahwa keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang berlangsung di era pandemic merupakan hasil dari kolaborasi antara guru dan orang tua. Pertimbangan ini didasari

karena para guru tidak dapat memberikan pengawasan langsung kepada siswanya dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Begitupula dalam aspek kajian al-Quran dari segi cara pelafalan dan cara menuliskan al-Quran, hendaknya peran orang tua sangat aktif dalam kelangsungan proses belajar di era pandemic ini (Ardiansyah, A., & Arda, 2020), sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap diri siswa.

Dilihat dari aspek keterlibatan orang tua dalam peranannya pada pengawasan belajar anak di era pandemic turut disoroti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sukmawati dan Ibu Mega Minarti dalam wawancaranya pada tanggal 28 Maret 2020 menjelaskan bahwa awal mula kegiatan pembelajaran daring dilakukan para orang tua senantiasa mendampingi anaknya dalam belajar, tetapi setelah beberapa bulan berikutnya sebagian besar orang tua disibukkan pula dengan berbagai kegiatan dan aktifitasnya. Baik aktifitas sebagai ibu rumah tangga maupun orang tua yang sebagian besar mempunyai aktifitas diluar rumah. Selain itu, rendahnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran anak-anaknya menjadi

faktor rendahnya motivasi siswa dalam belajar (Emiyati, 2020). Hal inilah yang menjadi akar masalah dari rendahnya motivasi siswa dalam mengkaji al-Quran baik pada aspek *imla*-nya (tulisan) maupun qiraah-nya (bacaan), khususnya di era pandemic sekarang.

Dari beberapa kendala yang disebutkan diatas teridentifikasi pula bahwa faktor pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di era pandemic sekarang turut menjadi faktor rendahnya motivasi siswa. Hal ini disampaikan oleh sebagian besar siswa SMP Negeri 14 Kota Serang. Mereka menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring telah menghilangkan beberapa rutinitas mereka seperti membaca al-Quran Juz 30 sebelum belajar berlangsung. Rutinitas tersebut dapat dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka, tetapi pada saat pandemic yang mengharuskan belajar secara daring kegiatan rutin tersebut mulai tergerus. Secara perlahan rutinitas tersebut mulai dihilangkan, sehingga hal tersebutlah yang menjadi kendala siswa dalam menguasai bacaan dan tulisan al-Quran. Sehingga, sebuah *treatment* harus diterapkan oleh guru, sehingga

menjadikannya sebagai siswa yang memahami dan memiliki semangat tinggi dalam mempelajari al-Quran, dari segi bacaan maupun *imla* atau tulisannya.

Salah satu *treatment* yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan penggunaan metode ajar yang dirasa sangat tepat dan cocok dalam penerapan pembelajaran di era sekarang. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami proses pentrasferan ilmu sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Juga penggunaan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Termasuk dalam proses memotivasi siswa dalam belajar mengkaji al-Quran secara tulisan dan bacaannya. Metode yang digunakan harus dikemas dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa yang kemudian dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar, termasuk belajar mengkaji al-Quran baik dari *imla*-nya maupun *qira'ah*-nya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Serang, yang beralamatkan di Jl. Kagungan No. 7, Lontar Baru, Kec. Serang, Kota Serang

Banten. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan teknik penyajian data secara deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dengan beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam menunjang kebutuhan penelitian, dokumentasi dan beberapa literature ilmiah. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung, sesuai dengan situasi dan kondisi di era pandemic sekarang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Dalam prosesnya, mengumpulkan data temuan hasil observasi dan wawancara kemudian di sajikan dalam bentuk interaktif hingga selesai (Thalib, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka kini berganti dengan pembelajaran daring seiring dengan merebaknya virus covid-19. Tatanan yang telah berjalan sebagaimana rutinitas setiap harinya, kini mulai tergerus dan hilang seiring dengan mluasnya wabah covid-19. Masa pandemic merupakan masa bergesernya

pola pembelajaran (Alamiyah, S., 2021), hal ini berdampak pada tergerusnya aktifitas dan rutinitas siswa khususnya dalam melatih bacaan dan tulisan al-Quran.

1. Kegiatan Membaca dan Menulis al-Quran

Kegiatan kajian al-Quran yang didalamnya mempelajari qira'ah dan imla merupakan sebuah aktifitas yang rutin dilangsungkan di SMP Negeri 14 Kota Serang. Dalam implementasinya, kegiatan ini dimulai pada pagi hari tepat sebelum dimulainya proses belajar. Tahapannya, dimulai dari membaca do'a yang dipimpin langsung oleh ketua kelas secara serentak, kemudian disambung dengan membaca surah juz 30 secara bersama. Aktifitas ini rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan rutinitas ini diyakini dapat meningkatkan nilai religious siswa (Solekhatul, 2019), dan tentunya proses ini senantiasa didampingi langsung oleh guru PAI.

Setelah proses membaca juz 30 selesai, maka guru PAI yang sekaligus membimbing jalannya proses kegiatan membaca al-Quran, mengintruksikan kepada siswanya untuk menuliskan kembali ayat yang telah dibaca

sebelumnya. Hal ini diyakini dapat melatih siswa dalam menulis sekaligus membaca al-Quran sebagai bentuk pendidikan religious bagi siswa (Badruzaman, 2019). Diakhir kegiatan ini guru PAI memberikan wejangan sekaligus arahan kepada siswa agar mereka senantiasa melakukan rutinitas kegiatan ini setiap harinya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa dan lancar secara *qira'ah* dan penulisan sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini berjalan sangat khidmat, terlihat dari antusias siswa yang mengikuti aktifitas religi ini. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Tingginya antusias siswa dalam mengikuti aktifitas kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 14 kota Serang disebabkan karena panjangnya masa pandemic yang mengharuskan mereka melakukan belajar secara daring. Proses belajar secara daring tentu tidak efektif dalam melangsungkan bacaan al-Quran yang sudah menjadi rutinitas siswa. Dalam hal ini, peran seorang guru tentu menentukan jalannya proses kegiatan tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal (Latifah, A. Z., 2020),

terlihat dari kegiatan siswa yang rutin dilakukan dalam mempelajari al-Quran yang berjalan secara optimal. Guru senantiasa menggunakan metode pembiasaan dalam menerapkan aktifitas yang menjadi rutinitas siswa.

Keberlangsungan kegiatan di SMP Negeri 14 Kota Serang ini menghasilkan banyaknya siswa yang berhasil dalam melafalkan dan menuliskan penggalan ayat-ayat al-Quran. Namun, disisi lain terdapat beberapa siswa yang teridentifikasi belum menguasai bacaan dan penulisan al-Quran sesuai dengan kaidah keilmuan tajwidnya. Persoalan siswa yang belum menguasai bacaan dan tulisan al-Quran senantiasa selalu diberi bimbingan, arahan serta pengarahan khusus dari guru PAI. Guru PAI dapat mengajarkan siswanya untuk mengaji (Solehudin, 2018). Selain itu, guru PAI selalu menganjurkan kepada seluruh siswa agar dapat mengaplikasikan bacaan dan tulisan al-Quran walaupun sudah kembali kerumah masing-masing. Praktek mengaji kepada guru ngaji di lingkungan tempat tinggal siswa turut menjadi aspek penolong bagi kelancaran siswa mengkaji al-Quran baik dari keilmuan qira'an maupun ila-nya

(Junaidi, 2021). Hal ini sejalan dengan rutinitas siswa SMP Negeri 14 Kota Serang yang melakukan kegiatan mengaji setelah solat magrib kepada guru *ngaji*-nya dilingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Dengan banyaknya aktifitas yang menuntun siswa melakukan kajian pada al-Quran, mulai dari pembiasaan membaca Juz 30 sebelum belajar dimulai hingga melakukan rutinitas mengaji setelah solat magrib, tentu akan melahirkan sebuah motivasi yang tumbuh dari diri siswa. Motivasi yang dimaksud merupakan sebuah keinginan, tekad yang tinggi yang lahir dari diri siswa untuk mengkaji, mengaji serta mempelajari isi kandungan al-Quran. Keberlangsungan kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki nilai disiplin yang tinggi yang terampil dalam segala aspek. Selain itu, rutinitas kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang mengandung banyak nilai religious, karena selalu diselipkan kewajiban dalam menghafal surat-surat pendek (Herdiana, D., 2022) sehingga diharapkan siswa tumbuh dengan memiliki pondasi syariat Islam, juga dapat mengamalkannya setiap hari.

Kegiatan membaca al-Quran secara rutin walaupun belum memahami makna dari kandungan ayat tersebut, dapat memberikan manfaat bagi diri siswa serta mendapat pahala dan kebajikannya dari *sang khaliq*. Bahkan dijelaskan pula bahwa setiap individu yang gemar dalam mengkaji kitab suci al-Quran senantiasa kelak memperoleh syafa'at dan dihilangkan rasa takut, rasa sedih serta diberikan ketenangan dalam hatinya (Aisyah, 2020). Observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 14 Kota Serang menghasilkan bahwa kegiatan siswa dalam mempelajari al-Quran yang rutin dilakukan turut menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembinaan akhlak bagi seluruh siswa, selain itu kegiatan ini dapat memupuk perilaku baik siswa dalam bergaul sehari-hari. Rutinitas kegiatan ini turut diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 14 Kota Serang sehingga menghasilkan kegiatan yang positif dan berkarakter.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap program kegiatan yang berlangsung tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Seperti

halnya dalam kegiatan kajian al-Quran di SMP Negeri 14 Kota Serang yang didalamnya mengandung pelatihan pelafalan dan penulisan al-Quran. Diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor pendukung atas berjalannya kegiatan tersebut secara rutin yaitu dorongan dari orang tua yang tinggi, tersedianya sarana prasarana disekolah yang memadai, tingginya minat belajar siswa, dan adanya peran aktif dari guru.

Orang tua sudah seharusnya memberi dukungan terhadap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya (Chusna, P. A., 2020). Seperti halnya kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa. Adanya dukungan dari orang tua terhadap anak-anaknya, secara langsung siswa akan jauh lebih bersemangat dalam menekuni belajar dirumah, termasuk dalam mempelajari al-Quran dari aspek bacaan dan tulisannya. Terbatasnya waktu kegiatan belajar mengkaji al-Quran disekolah mengharuskan para guru untuk mengintruksikan orang tua siswa agar melatih menulis dan membaca al-Quran dirumah, sepulangnya dari sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siswa setelah solat magrib yang biasanya

mengikuti aktifitas mengaji kepada guru mengajinya masing-masing.

Sarana dan prasarana turut menjadi faktor pendukung dari berlangsungnya kegiatan literasi al-Quran ini. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti rangkaian rutinitas kegiatan ini secara focus. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam menunjang kegiatan literasi al-Quran meliputi tersedianya buku tajwid, serta Juz ‘amma.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya peran aktif yang diberikan guru dalam berlangsungnya rutinitas kegiatan ini. Faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan yaitu guru (Setiawan, n.d.). Pengamatan yang penulis amati dari observasi yang dilakukan menghasilkan hipotesis bahwa guru yang mengampu mata pelajaran PAI sangat menguasai teknik dalam membimbing berjalannya kegiatan literasi al-Quran, baik implementasinya pada aspek bacaan maupun aspek tulisannya. Peran aktif guru tersebut senantiasa menghasilkan proses kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan,

sehingga menghasilkan hasil akhir yang maksimal.

Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan literasi al-Quran dan *qira'ah*-nya, khususnya di SMP Negeri 14 Kota Serang saat ini yaitu faktor yang timbul dari keluarga dan system pembelajaran daring di era pandemic. Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam berlangsungnya kegiatan yang telah menjadi rutinitas siswa ini. Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga mengakibatkan minimnya interaksi dengan anak-anaknya. Interaksi yang kurang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswanya. Seperti kondisi orang tua siswa SMP Negeri 14 Kota Serang yang sebagian besar orang tuanya mempunyai pekerjaan diluar rumah. Hal ini tentu tidak dapat memantau dan mengontrol aktifitas anak.

Pandemic covid-19 turut menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini. Kegiatan literasi al-Quran dan *qira'ah* di SMP Negeri 14 Kota Serang sempat terhenti dalam kurun waktu sangat

panjang seiring dengan diterapkannya pendidikan daring di era pandemic. Sebelum pandemic melanda, rutinitas mengkaji al-Quran dari unsur pelafalan dan penulisannya sudah berjalan dan menjadi rutinitas setiap hari, tetapi merebaknya virus corona menjadi penghambat dan fakumnya kegiatan ini. Implementasi penerapan kajian al-Quran secara daring sempat diterapkan, tetapi dalam pelaksanaannya proses tersebut tidak maksimal, dan bahkan siswa merasa tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru tentang bacaan al-Quran yang telah dibaca sebelumnya.

3. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Kegiatan Membaca dan Menulis al-Quran

Selogan *agent of change* melekat pada diri seorang guru (Dini, 2022). Guru merupakan *agent* perubahan dalam bidang pengajaran dan pendidikan (Rochanah, 2020). Peran seorang guru menentukan hasil akhir dari pembelajaran siswa yang dibimbingnya. Aktor yang menentukan lahirnya sebuah sumber daya manusia yang berkualitas

yaitu seorang guru (Sofandi, 2019), sehingga seorang guru memiliki peran penting dalam mencetak kader yang memiliki kualitas dan spesifikasi yang di optimal. Kontribusi seorang guru dapat melahirkan output yang berkelas. Termasuk pula guru PAI yang dalam peranannya dapat menghasilkan siswa dengan latar belakang akhlak, tingkah laku yang terpuji, serta memiliki nilai-nilai religious. Secara garis besar peran seorang guru meliputi sebagai seorang pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator serta evaluator (Darimi, 2015).

Proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 14 Kota Serang akan berhasil jika siswa mendapatkan motivasi yang tinggi. Termasuk pula pada proses pembelajaran al-Quran yang mengkaji aspek literasi dan tulisannya yang diyakini akan membuahkan hasil maksimal. Oleh karenanya, peran seorang guru dalam menumbuhkan motivasi siswa amat sangat penting sehingga siswa termotivasi dan terdorong untuk belajar. Motivasi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menumbuhkan hasrat dalam diri siswa untuk melangsungkan pembelajaran sehingga mencapai hasil akhir yang

diharapkan (AH, H. F., Arief, Z. A., 2019).

Upaya guru PAI dalam mentransfer pengetahuan di SMP Negeri 14 Kota Serang dianggap sudah maksimal. Begitu pula dalam memberikan motivasi pada budaya literasi al-Quran dan *imla*-nya. Dalam prosesnya, metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Metode pembiasaan merupakan metode yang menerapkan kegiatan-kegiatan yang secara rutin dilakukan pada siswa dalam jangka waktu panjang (Abidin, 2019). Sejalan dengan aktifitas siswa di SMP Negeri 14 Kota Serang ini yang menerapkan budaya literasi al-Quran dan penulisannya sebelum jam pelajaran berlangsung. Dan kegiatan ini sudah rutin diimplementasikan setiap harinya.

Dengan berlangsungnya budaya literasi al-Quran dan penulisannya sebelum jam pelajaran dimulai di lingkungan SMP Negeri 14 Kota Serang, tentu bukan hanya melatih tulisan dan bacaannya semata, melainkan kegiatan tersebut dapat mengasah kepribadian siswa dalam aspek pembinaan akhlak. Palsalnya, penulis beranggapan bahwa

lahirnya siswa yang mempunyai akhlak terpuji tidak terlepas dari ruang lingkup sekolah. Semakin banyak kegiatan religious dalam sekolah semakin banyak pula tingkat kesadaran siswa dalam berperilaku dan bertindak sesuai ajaran Islam dan norma yang terpuji. Disisi lain, pembiasaan mengkaji al-Quran di SMP Negeri 14 Kota Serang ini diyakini dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa (Mustofa, A., 2022). Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Serang Ibu Hj. Mumu Munawaroh, M.Pd bahwa, kegiatan literasi al-Quran sekaligus latihan dalam menulisnya benar dilakukan dan sudah menjadi rutinitas di SMP Negeri 14 Kota Serang, kegiatan ini sempat tertunda selama pembelajaran daring di masa pandemic, tetapi mulai diaplikasikan langsung pada PTM terbatas. Kegiatan ini pula dapat menumbuhkan pembinaan akhlak siswa, membina kedisiplinan siswa, serta masih banyak aspek keagamaan lainnya yang diterapkan di lingkungan sekolah seperti solat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat pendek hingga menumbuhkan budaya literasi al-Quran serta kemahiran dalam penulisan al-Quran (*imla*). (Munawaroh, 2022).

Imla memiliki tujuan agar melatih siswa dalam menulis kata-kata dalam bahasa arab.

Sebagaimana diperkuat oleh Bapak H. Tolhah, M.Pd yang merupakan guru mata pelajaran PAI, dalam wawancaranya pada tanggal 28 Maret 2022, menyebutkan bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan literasi dan menulis al-Quran sebelum masuk kelas, yaitu untuk menumbuhkan nilai religious terhadap diri siswa, sehingga siswa gemar mengaji dan dapat memahami secara hokum tajwidnya, kemudian berpengaruh pula pada pemahaman tentang isi kandungan al-Quran, baik secara bacaan, penulisan maupun makna yang terkandungnya. Sebagai contoh, apabila siswa telah memahami ayat yang menjelaskan tentang mencuri, maka siswa mempunyai rasa takut untuk melakukah hal demikian, dan memilih untuk lebih mendekatkan diri kepada sang illahi (Tolhah, 2022).

Elemen sekolah lainnya yang turut mengomentari kegiatan pembiasaan literasi al-Quran dan pola penulisannya muncul dari orang tua siswa. Ibu Sukmawati dan Ibu Mega Minarti. Dalam wawancaranya pada tanggal 28

Maret 2022 mereka menjelaskan bahwa dengan dibiasakannya membaca dan menulis al-Qura'an secara rutin menghasilkan anak-anaknya tumbuh menjadi insan Qurani, giat dalam membaca al-Quran, hingga tingkah laku kesehariannya pun turut berubah kea rah yang lebih baik. Bahkan dengan dilangsungkannya kegiatan tersebut anak-anak mereka dapat menghafal surah-surah pendek akibat dibiasakannya membaca dan menulis al-Quran sebelum masuk kelas (Sukmawati, 2020). Sebagai orang tua dari siswa, mereka berharap kegiatan yang telah menjadi rutinitas ini dapat dipertahankan, sehingga rutinitas ini menjadi upaya orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi insan paripurna yang berlandaskan ajaran Islam yang kokoh. Pasalnya, para orang tua sangat khawatir pasca pembelajaran daring yang menghasilkan anak-anaknya tidak terkontrol dalam belajar dan bermainnya.

Tidak terkontrolnya waktu belajar dan bermain siswa pada pembelajaran daring di era pandemic telah melahirkan kekekhawatiran tinggi dibenak orang tua siswa. Tetapi, setelah diperbolehkannya PTM terbatas maka kekekhawatiran

tersebut mulai hilang dengan sendirinya. Pasalnya, dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka para orang tua merasa yakin dengan proses pembelajaran di sekolah, salah satunya proses pembelajaran BTQ. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa SMP Negeri 14 Kota Serang yang bernama Rahma Aiska Zahra, dalam wawancaranya pada tanggal 24 Maret 2022, menjelaskan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic sangat jenuh, cepat bosan, hingga banyak gangguan jaringan yang tidak stabil. Selain itu, pada pembelajaran daring kegiatan BTQ tidak di terapkan karena tidak kondusif. Dari segi positifnya, pembiasaan literasi al-Quran dapat lebih focus dalam belajar, bisa menghafal surat-surat pendek, hingga melatih siswa agar lebih taat kepada Allah SWT.

Selain itu, dari siswa lainnya turut memberi tanggapan, Rifal Akbar Nugraha, yang juga merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Serang, dalam wawancaranya pada tanggal 24 Maret 2022, dirinya menerangkan bahwa kegiatan literasi al-Quran dan pembelajaran dalam penulisannya sebelum masuk kelas, dapat

menumbuhkan dan menguatkan keimanan diri sendiri dan meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan tersebut dapat memberikan rasa kesiapan bagi siswa untuk memulai pembelajaran dikelas. Ia pula menyambut rasa gembiranya dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka, sehingga kegiatan yang telah rutin dilakukan ini dapat terlaksana kembali setelah fakum pada saat pembelajaran daring di masa pandemic. Diidentifikasi juga bahwa program pembiasaan siswa dalam mempelajari al-Quran baik dari aspek pelafalan maupun penulisannya dapat meningkatkan pendidikan dan nilai karakter siswa (Mardlotillah, 2013).

Peran seorang guru dalam mengupayakan siswanya melakukan kegiatan pembiasaan mempelajari al-Quran baik dari aspek pelafalan dan penulisannya, sebelum proses pembelajaran dimulai, merupakan kegiatan yang tepat diterapkan sehari-hari. Rutinitas kegiatan tersebut mempunyai nilai manfaat bagi siswa. Disisi lain, motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh bagi kelancaran kegiatan literasi Quran dan pola penulisannya.

D. Simpulan

Implementasi kegiatan dan pembelajaran literasi al-Quran dan pola penulisannya di SMP Negeri 14 Kota Serang selalu diberikan motivasi oleh guru, khususnya guru PAI secara terus menerus. Budaya literasi Quran dan pola penulisannya di lingkungan SMP Negeri 14 Kota Serang berjalan dengan maksimal, karena kegiatan ini berlangsung pada pagi hari tepat sebelum proses belajar dimulai. Antusiasme siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan literasi Quran dan pola penulisannya sudah lama diterapkan, tetapi karena pandemic yang mengharuskan pembelajaran daring, maka sempat terhenti. Tetapi, kini telah berjalan kembali pasca diberlakukannya PTM terbatas.

Kegiatan rutinitas ini menghasilkan siswa gemar dalam membaca al-Quran serta mampu menuliskan huruf dalam bahasa arab dengan benar, sehingga berpengaruh pula pada pembelajaran PAI. Diidentifikasi beberapa siswa masih belum mahir dalam melafalkan dan menuliskan kembali al-Quran dalam bahasa Arab, tetapi guru PAI yang sekaligus guru yang membimbing proses

kegiatan ini terus memberikan dukungan dan motivasi terhadap siswanya.

Faktor pendukung dalam berlangsungnya kegiatan literasi Quran dan pola penulisannya di SMP Negeri 14 Kota Serang yaitu bimbingan dan arahan dari orang tua, sarana prasarana yang memadai, hingga peran seorang guru yang aktif dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Sementara yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kondisi orang tua yang sibuk dengan aktifitasnya sehingga tidak mampu memberikan motivasi. Selain itu, pandemic covid-19 yang mengharuskan belajar secara daring turut menjadi aspek penghambat dari rutinitas kegiatan ini. Upaya guru PAI dalam memberikan motivasi terhadap siswanya selalu dilakukan, terlihat dari nasihat-nasihat yang selalu diberikan agar menumbuhkan rasa semangat dalam belajar, termasuk dalam belajar al-Quran dari aspek *qira'ah* dan *imla*-nya. Melakukan pendekatan secara khusus pada siswa yang belum bisa melafalkan dan menuliskan ayat-ayat al-Quran hingga memberikan pemahaman tentang hikmah dibalik kajian al-Quran yang rutin dilakukan.

E. Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112–127.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Quran dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228.
- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 97–110.
- Aminah, S. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Quran pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177–196.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode

- Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 140–164.
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 184–193.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976.
- Emiyati, A. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1), 8–16.
- Herdiana, D., Mardiana, L., AlFauji, M. I., Billah, M. N., Zuliandi, M. A., Zainuri, M. D., ... & Pelita, B. N. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-1 Tentang Pengajaran Mengaji Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 315–326.
- Ibrahim, S. (2014). Hermeneutika Teks: Sebuah Wacana Dalam Metode Tafsir Alquran? *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 23–41.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270.
- Junaidi, J. (2021). Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru TPQ dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 114–121.
- Khanif, R., Muslimah, M., & Ahmadi, A. (2021). Urgensi Pengelolaan

- Keluarga sebagai Madrasatul'ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 103–112.
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–303.
- Mardlotillah, F. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 150–155.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 275–290.
- Munawaroh, M. (2022). Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Serang pada tanggal 24 Maret 2022.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Quran dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(01), 1–10.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Pai, T. D. (2016). Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam. In *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (1 ed.). Deepublish.
- Pamungkas, D., & Mahfud, I. (2020). Tingkat Motivasi Latihan UKM Taekwondo Satria Teknokrat Selama Pandemi Covid 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 6–9.
- Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 21–38.
- Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus Sebagai Agent Of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339–358.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran

- Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu; Jurnal of Elementary Education*, 5(3), 1356–1364.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Setiawan, Y. E. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Guru. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 545–557.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori Pendidikan dalam Al-Quran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–46.
- Sofandi, A. (2019). Manajemen Pemberdayaan Guru Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 172–189.
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303–325.
- Solekhatul, L. (2019). Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium*.
- Sukmawati, M. M. (2020). Hasil Wawancara dengan Wali Siswa SMP Negeri 14 Kota Serang, pada tanggal 28 Maret 2022.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Tolhah. (2022). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kota Serang, pada tanggal 28 Maret 2022.
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal basicedu; Jurnal of Elementary Education*, 5(4), 1985–1997.
- Wasehudin, W. (2018). Perspektif Al-Quran dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 86–96.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yusoff, A. M., Ab Ghani, M. A., Amran, N., & Abdullah, A. N. (2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Penguasaan Pengajian Ilmu Qiraat:
Satu Kajian Di Maahad Tahfiz Al-
Quran Wal Qiraat MAIK. *Jurnal*

Dunia Pendidikan, 3(2), 449–458